

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2012:26). “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyatakan suatu situasi secara sistematis dalam bidang tertentu yang menjadi pusat pemikiran si peneliti secara fakta” (Priadana dan Muis, 2009:15). “Statistika deskriptif adalah bagian statistika yang kegiatannya mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai suatu hal, di sini data hanya disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca” (Subagyo, 2012:2). Fungsi dari statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan jawaban-jawaban dari hasil observasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif karena data utama yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka. “Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka)” (Kuncoro, 2009:145). Data kuantitatif menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu misalnya data pendapatan dividen, nilai persediaan produk, gaji karyawan, dan utang bank (Indriantoro dan Supomo, 2012:115)

Pemilihan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu Mengetahui perbedaan kinerja keuangan

perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

B. Lokasi Penelitian

Data – data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya Jl. MT. Haryono 165 Malang. Dengan pertimbangan bahwa data dan informasi yang ada di pojok BEI UB merupakan cerminan data dan informasi lengkap yang diperlukan. Adapun data – data tersebut meliputi data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2016.

C. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:282), “Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum”. Berikut ini adalah Fokus Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Rasio – rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir,2012 : 31). Adapun jenis – jenis rasio yang ada dalam rasio likuiditas antara lain : Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), dan Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*).

b. Rasio *Leverage*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Munawir, 2012 : 32). Adapun jenis – jenis rasio yang ada dalam rasio *leverage* antara lain : *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Rasio ini diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan anantara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya. Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu :

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital turn Over*)
3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
4. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu (Munawir, 2012 : 33). Adapun jenis – jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas, yaitu :

1. *Net Profit Margin*

2. *Operating Profit Margin*

3. *Return of Invesment*

4. *Return of Equity*

2. Kinerja Keuangan

Pada dasarnya standart kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda, namun kinerja keuangan memiliki standar umum yaitu:

a. Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	2 kali atau 200%
2.	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali atau 150%
3.	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber: Kasmir (2008 : 143)

b. Rasio *Leverage*

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Debt to Asset Rasio</i>	35 %
2.	<i>Debt to Equity Rasio</i>	90 %

Sumber: Kasmir (2008:164)

c. Rasio Aktivitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Inventory Turn Over</i>	20 kali
2.	<i>Working Capital Turn Over</i>	6 kali
3.	<i>Fixed Asset Turn Over</i>	5 kali

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
4.	<i>Total Asset Turn Over</i>	2 Kali

Sumber: Kasmir (2008 : 208)

d. Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Net profit margin</i>	20 %
2.	<i>Operational Profit Margin</i>	10,80 %
3.	<i>Return on investment</i>	30 %
4.	<i>Return on equity</i>	40 %

Sumber: Kasmir (2008 : 208)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Bambang, 2009 : 115). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang melakukan akuisisi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011 : 81). Adapun metode pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan), yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu. Penentuan kriteria sampel ini diperlukan untuk menghindari timbulnya miss-spesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap

Sumber: *Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010 – 2016.*

Tabel.2 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2.	XL	PT. XL Axiata Tbk.

Sumber: Data diolah

E. . Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dalam bentuk bulanan yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang. Menurut Kuncoro (2009 : 148), data skunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasi kepada masyarakat pengguna data. Sumber penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013 : 172). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang runtun waktu (*time series*) dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2016. Data yang digunakan adalah laporan keuangan per tiga bulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. “Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 2012:141). Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, memo atau dalam bentuk laporan program, data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar observasi dan analisis dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian dengan melakukan analisis yang tepat maka data dapat menjadi berarti dan bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan, maka data yang ada akan diolah dengan melakukan perhitungan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu dengan program *SPSS for Windows versi 20*. Untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dengan rumus yang digunakan adalah :

1. Rasio Keuangan :

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

Current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 2012 : 104)

2) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan, kerana persediaan

memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat direalisasikan menjadi uang kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 2012 : 104)

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat kemampuan kas dalam menutupi hutang lancar perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 2012 : 104)

b. *Rasio leverage*

1) *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang tersebut. Apabila pada hasil pengukurannya rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang cenderung semakin banyak, sehingga akan semakin sulit bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Munawir, 2012 : 104)

2) *Debt to Equity Rasio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Atau dengan kata lain untuk mengetahui jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Fahmi, 2014 : 63)

c. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over Rasio*

Inventory Turn Over Ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

(Fahmi, 2014 : 66)

2) *Working Capital Turn Over Rasio*

Working Capital Turn Over ini digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja ,dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut. Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Net Working Capital}} \times 1 \text{ kali}$$

(Kasmir, 2014 : 113)

3) *Fixed Assets Turn Over Rasio*

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

(Fahmi, 2014 : 68)

4) *Total Assets Turn Over Rasio*

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

(Fahmi, 2014 : 68)

d. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan ratio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011 : 73)

2) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin ini menggambarkan apa yang biasanya disebut “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain, ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011 : 73)

3) *Return on Investment*

Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return of Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011 : 73)

4) *Return on Equity*

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya.

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

(Syamsuddin, 2011 : 74)

2. Kinerja Keuangan

- a. Menghitung rasio keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah akuisisi metode *time series* selama tahun 2010 s/d 2016.
- b. Menganalisis dan menginterpretasikan perhitungan rasio keuangan perusahaan telekomunikasi dengan cara membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi selama tahun 2010 s/d 2016.
- c. Melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dari hasil analisis menggunakan standar industri dan uji beda (t).

3. Uji normalitas

Menurut Siregar (2014 : 153) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak

berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu metode kolmogov-smirnov, menghitung uji normalitas data secara manual, dan menghitung uji normalitas data dengan data SPSS. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogov-Smirnov (KS), konsep dasar dari uji ini adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Hasil uji Kolmogov-Smirnov (KS) dapat dikatakan bahwa data variabel normal jika nilai dari pengujian tersebut berada di atas 0,05 (Sudarmanto, 2013 : 115)

4. Uji t (Uji beda kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi)

Uji ini digunakan untuk menguji kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi secara parsial. Adapun langkah – langkah dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nihil dan alternatif.

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada beda antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

$H_a : \beta \neq 0$, ada beda antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

2. Menentukan taraf signifikan (α) = 0,05

3. Kriteria pengujian

Jika $t_{(\alpha/2;n-1)}$ atau $t < t_{(\alpha/2;n-1)}$ maka H_0 diterima atau tidak ada beda signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

Jika $t > t_{(\alpha/2;n-1)}$ atau $t < t_{(\alpha/2;n-1)}$ maka H_0 ditolak atau ada beda signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Atau ,jika probabilitas hitung $< Level\ of\ Significance\ (\alpha)$ maka ada beda signifikan.

jika probabilitas hitung $>$ *Level of Significance* (α) maka tidak ada beda signifikan.

4. Mencari t_{hitung} masing – masing variabel bebas.

Rumus :

$$t_{\text{hitung}} = r_s \sqrt{n-2/1- r_s^2}$$

(Yuliadi,2009:40)

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel